

## PENGEMBANGAN PENDEKATAN PENGAJARAN UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN SISWA SMK DARUSSALAM MAKASSAR

Paramudia<sup>1</sup>, Farida Amansyah<sup>2</sup>, Ani Dya Astuty<sup>3</sup>, Askariani<sup>3</sup>, Amiruddin<sup>4</sup>, Aqilah Nurjihan P

1. <sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negri Ujung Pandang
2. *Satra Ingris, Universitas Hasanuddin*

### Abstract

The Initial collected information indicated that some English teachers of Darussalam Vocational Senior High School (SMK) in Makassar, Indonesia particularly its English lecturers have problems in developing teaching approaches to meet the various needs of learners. The head and the teachers of the school admitted that some teachers found it difficult to identify the types of teaching approaches the students need to increase their teaching and learning effectiveness. Based on the information, we, the PNUP community service team, the school head and the English teachers, agreed to solve the problems by conducting a community service activities on developing teaching approaches to meet needs of the SMK students. The activities involved 14 teachers from the school. Finally, data based on the participants' perception were collected both before and after the training activities by employing two sets of questioners. The contents of the initial and post questioners were similar. Next, the descriptive analysis was used to calculate the increase of participants' ability level after participating in the activities. The data analysis results revealed that the ability of the participants to develop their teaching approach increased by 38%; from 35 % to 73%.

**Keywords:** *Training, Needs Analysis, Teaching approach*

### Abstrak

Informasi awal yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa beberapa guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darussalam di Makassar, Indonesia khususnya guru Bahasa Inggris bermasalah dalam mengembangkan pendekatan pengajaran untuk memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik yang cukup kompleks. Para guru dan kepala sekolah di sekolah tersebut mengakui bahwa mereka masih kesulitan mengidentifikasi jenis-jenis pendekatan pengajaran yang dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan pengajaran. Berdasarkan informasi tersebut, kami tim pengabdian masyarakat PNUP, kepala sekolah dan para guru bahasa Inggris bersepakat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal pengembangan pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa sekolah kejuruan tersebut. Kegiatan penyuluhan ini melibatkan 14 orang guru yang dipilih oleh kepala sekolah. Sebelum dan sesudah pelatihan, dua set kuesioner diberikan kepada peserta untuk mengetahui persepsi mereka terhadap peningkatan kemampuan mengembangkan pendekatan pengajaran setelah mengikuti pelatihan. Selanjutnya analisis deskriptif digunakan untuk menentukan kenaikan kemampuan mereka setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam mengembangkan pendekatan pengajaran meningkat sebesar 38%; atau terjadi kenaikan dari 35% menjadi 73%.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Analisis Kebutuhan, Pendekatan Pengajaran.*

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah yang ada di desa, dikelurahan atau diperkotaan perlu dibantu agar dapat memberikan pelayanan dalam poses pembelajaran secara maksimal. Alasannya yaitu

sekolah merupakan bagian tidak terpisahkan dari pembangunan kawasan perdesaan, kelurahan atau perkotaan dan merupakan asset bagi keluarga, desa bahkan negara. Karena itu, pemenuhan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting (Hutichinson and Waters, 1987, Dudley-Evans, 1998, Jin-Yu Liu, 2011, Caplan and Scott, 2017). Untuk memuaskan kebutuhan siswa, maka salah satu usaha yang perlu dilakukan yaitu mengembangkan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa (Norland, 2006, Haseli Songhori, 2008, Ali Moslehifar, Mohammad,(2012, Norland, 2006).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dijadikan sebagai Mitra Pengabdian adalah SMK Darussalam. Sekolah ini sangat potensial melahirkan peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan mampu menghadapi persaingan global. Hasil perbincangan dengan guru dan pimpinan sekolah mengindikasikan bahwa proses pembelajaran khususnya bahasa Inggris masih belum optimal dan sangat perlu ditingkatkan kualitasnya jika sekolah tersebut akan melahirkan alumni yang mampu bersaing secara global. Setelah dilakukan didiskusi dan perbiincangn lebih jauh para guru yang ditemui menyatakan bahwa meskipun menurut mereka telah mendapatkan beberapa informasi melalui kegiatan seminar dan dari berbagai referensi tetapi mereka belum pernah secara khusus mendapatkan pelatihan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, disepakati untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru Bahasa Inggris dengan cara bekerjasama melakukan pelatihan dan penyuluhan cara pengembangan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa SMK Darussalam Makassar dengan rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa setelah mengikuti pengabdian dan pelatihan.
2. Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan metode pengajaran setelah megikuti pengabdian dan penyuluhan

Diharapkan dengan memberikan pelatihan pengembangan pembelajaran tersebut, masalah yang dihadapi oleh mitra bisa diatasi dan akan berdampak pada lebih baiknya proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah tersebut. Selain itu, akan membuka peluang kerjasama antara pihak perguruan tinggi khususnya jurusan

Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ujung Pandang dalam hal untuk melakukan pelatihan atau pengabdian masyarakat pada bidang yang lain.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian melakukan persiapan dan pelaksanaan kegiatan dengan beberapa aktifitas dilakukan. Pertama, tim pengabdian mengidentifikasi kebutuhan peserta penyuluhan sebagai dasar pembuatan modul pelatihan. Aktifitas berikutnya yaitu merancang modul pelatihan berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Selanjutnya, melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tersebut dilakukan dengan mengikuti beberapa tahap. Tahap pertama, memberikan penyuluhan kepada 14 peserta. Pada tahapan ini ada beberapa kegiatan dilakukan yaitu melakukan penyuluhan tentang cara menggunakan analisis kebutuhan dan cara mengembangkan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan mendiskusikan materi yang telah diberikan. Tahap kedua adalah melakukan demonstrasi. Dalam penerapan ini, ketua dan tim pengabdian masyarakat menunjukkan bagaimana cara melakukan analisis kebutuhan dan mengembangkan metode pembelajaran. Tahap ketiga, melakukan pendampingan yaitu memberikan pendampingan dengan cara memberikan masukan kepada peserta penyuluhan ketika melakukan praktek menerapkan pendekatan yang telah dikembangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pengabdian dan didapatkan hasil evaluasi kegiatan, maka ada beberapa persiapan dilakukan:

Pertama, jenis materi yang telah disiapkan pada pelatihan ini adalah materi presentasi berupa presentasi power point dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy* mengenai cara melakukan analisis kebutuhan, jenis-jenis dan cara mengembangkan. Adapun jenis modul pelatihan yang diberikan adalah:

- A. Konsep analisis kebutuhan.
- B. Cara melakukan analisis kebutuhan.
- C. Jenis-jenis metode pembelajaran dan tujuannya.
- D. Penerapan dan pengembangan metode pengajaran.

Kedua adalah dilakukan pengambilan data awal tingkat kemampuan peserta melalui kuesioner. Selanjutnya, dilakukan pembuatan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat seperti terlihat pada tabel 1.

Adapun waktu telah disepakati untuk pelaksanaan program seperti terlihat pada pada table 3.1

Tabel 1  
Jadwal Kegiatan Masyarakat

No	Waktu	Uraian Kegiatan	Pelaksana
1.	13.30-14.30	Penjelasan tentang: Jenis-jenis kebutuhan siswa Cara melakukan analisis kebutuhan Tanya-Jawab	Anggota pengabdian Peserta pelatihan
2	14.30-15.30	Penjelasan tentang “ <i>Communicative Approach</i> dan cara menerapkannya Tanya-jawab	Anggota pengabdian Peserta pelatihan
3	16.00-17.00	Penjelasan tentang <i>Audio Lingual Approach, Physical Response</i> dan cara melakukan pendekatan tersebut. Penjelasan <i>Humanity Approach</i> dan cara menerapkannya. Tanya-jawab	Anggota pengabdian Peserta pelatihan
4	17-17.30	Pengisian kuesioner dan penutupan	Anggota pengabdian Peserta pelatihan

Gambar 1 sampai 5 memperlihatkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan telah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pelatihan kegiatan pelatihan dan penyuluhan.:



Gambar 1 memperlihatkan kegiatan pendahuluan dan pengisian kuesioner



Gambar 2 Pemberian penyuluhan



Gambar 3 Mendemonstrasikam



Gambar 4. Melakukan Praktek



Gambar 5. Memberikan Umpan Balik

Setelah acara penyuluhan selesai maka dilakukan pemberian kuesioner untuk mengetahui persepsi peserta terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan analisis kebutuhan untuk mengembangkan metode pembelajaran seperti terlihat pada gambar 5.7 dan sekaligus penutupan secara resmi oleh kepala sekolah seperti terlihat pada gambar 5.8



Gambar 5.7 Pengisian Kuesioner Setelah Pelatihan Gambar 5.7 Penutupan Kegiatan

Tabel 2 memperlihatkan persepsi peserta penyuluhan dan pelatihan terhadap kemampuan mereka sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan:

Tabel 2.

Kemampuan sebelum Mengikuti Kegiatan Penyuluhan dan Kemampuan

No	Pernyataan	Frekuensi					Total
		1	2	3	4	5	
1	Kebutuhan berhubungan dengan target needs (Necessity)	6	3	5			27
2	Kebutuhan berhubungan dengan want atau subjective needs	7	3	4			25
3	Kebutuhan berhubungan dengan lack	7	6	1			22
4	Audio Lingual approach	5	9				23
5	Community Language Learning	5	8	1			24
6	Total Physical Response	5	9				23
7	Communicative Approach	3	10	1			26
8	Grammatical Translation Approach	4	9	1			25
	Total	35 % (195) dari 560)					195

Tabel 3 memperlihatkan persepsi peserta penyuluhan dan pelatihan terhadap kemampuan mereka sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan:

Tabel 3.

## Kemampuan setelah Mengikuti Kegiatan Penyuluhan

No	Pernyataan	Frekuensi					Total
		1	2	3	4	5	
1	Kebutuhan berhubungan dengan target needs (Necessity)			4	10		52
2	Kebutuhan berhubungan dengan want atau subjective needs			5	9		51
3	Kebutuhan berhubungan dengan lack			5	9		51
4	Audio Lingual approach			6	8		50
5	Community Language Learning			6	8		50
6	Total Physical Response			6	8		50
7	Communicative Approach			4	10		52
8	Grammatical Translation Approach			4	10		52
Total				73% (408 dari 560)			408

Tabel 4

## Peningkatan Kemampuan Menggunakan Analisis Kebutuhan

No	Pernyataan	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1	Kebutuhan berhubungan dengan target needs (Necessity)	27	52	51 %
2	Kebutuhan berhubungan dengan want atau subjective needs	25	51	49 %
3	Kebutuhan berhubungan dengan lack	22	51	43%
Rata rata				48 %

Tabel 5

## Kemampuan Mengembangkan Pendekatan Pengajaran

No	Pernyataan	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
4	Audio Lingual approach	23	50	46 %
5	Community Language Learning	24	50	48%
6	Total Physical Response	23	50	44 %
7	Communicative Approach	26	52	50%
8	Grammatical Translation Approach	25	52	48 %
Rata-rata				47%

**SIMPULAN**

Secara umum tabel 2 dan 3 memperlihatkan bahwa kemampuan peserta pengabdian masyarakat dalam mengembangkan pendekatan pengajaran meningkat secara signifikan dari 35 % menjadi 73 % atau terjadi kenaikan sebesar 38 % setelah mengikuti pelatihan dan penyuluhan. Tabel 4 dan 5 secara rinci memperlihatkan bahwa peningkatan menggunakan analisis kebutuhan (*necessity*, *lack* dan *want*) rata rata 48%.

Sedangkan peningkatan kemampuan menggunakan pendekatan pengajar rata rata 47%. Berdasarkan data dan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam mengembangkan pendekatan pengajaran mengalami peningkatan cukup tinggi. Hal ini akan berimplikasi pada meningkatnya efektifitas proses pembelajaran karena para guru yang telah mengikuti pelatihan sudah mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa. Untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran, perlu dilakukan pelatihan lanjutan tentang cara mengidentifikasi kebutuhan siswa dan mengembangkan pendekatan pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Moslehifar, Mohammad.(2012). English Language Oral Communication Needs at the Workplace: Feedback from Human Resource Development (HRD) *Trainees Procedia - Social and Behavioral Sciences* 66 ( 2012 ) 529 – 536
- Caplan, Nigel A.; Stevens, Scott G. (2017). “*Step Out of the Cycle*”: Needs, challenges, and successes of international undergraduates at a U.S. University. *English for Specific Purposes*, 46(), 15–28. doi:10.1016/j.esp.2016.11.003
- Dudley-Evans, M., & St. John, J. (1998). *Development in English for specific purposes: A multi-disciplinary approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Haseli Songhori, Mehdi. (2008). Introduction to Needs Analysis. *English for Specific Purposes world*, Issue 4, 2008, [www.esp-world.info](http://www.esp-world.info)
- Norland, Deborah L. and T. Pruett-Said (2006) . *A Kaleidoscope of Models and Strategies for Teaching English to Speakers of Other Languages*. London: Libraries Unlimited/Teacher Ideas Press, 88 Post Road West, Westport, CT 06881
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for specific purposes: A learning centre approach*. Cambridge: Cambridge university press.
- Jin-Yu Liu; Yu-Jung Chang; Fang-Ying Yang; Yu-Chih Sun (2011). *Is what I need what I want? Reconceptualising college students' needs in English courses for general and specific/academic purposes*. , 10(4), 271–280. doi:10.1016/j.jeap.2011.09.002